

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat saat ini banyak terlihat dari banyaknya bisnis-bisnis baru yang muncul dan semakin berkembang. Hal itu menyebabkan banyaknya transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis dan masyarakat maka dari itu diperlukan bank sebagai suatu lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (UU No.10. 1998 Tentang pengertian Bank). Dalam menjalankan kegiatannya Bank memiliki fungsi utama yaitu sebagai “*financial intermediary*” yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus*) dan menyalurkan dana kemasyarakat yang kekurangan dana (*defisit*). Tujuan utama bank yaitu memperoleh profit atau keuntungan yang tinggi.

ROA yaitu salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki bank. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, bank mampu memberikan laba bagi bank. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva

yang dipergunakan, bank mendapatkan kerugian. Jika suatu bank mempunyai ROA yang tinggi maka bank tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

ROA sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ketahun, tetapi hal itu tidak terjadi pada ROA Bank Pembangunan Daerah .

**Tabel 1.1**  
**PERKEMBANGAN ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**  
**PERIODE 2010 – 2014**  
**(dalam persentase)**

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	Rata - Rata Tren
1	Bank Aceh	1.75	2.69	0.94	3.53	0.84	3.31	-0.23	3.18	-0.12	0.29
2	Bank DKI	1.50	2.09	0.59	1.69	-0.40	2.61	0.91	1.92	-0.68	0.08
3	Bank Kalimantan Tengah	5.08	4.20	-0.88	4.09	-0.11	4.45	0.35	5.01	0.57	-0.01
4	BPD Bali	3.46	3.41	-0.05	4.15	0.74	3.88	-0.27	3.70	-0.18	0.05
5	BPD Bengkulu	6.03	3.29	-2.74	3.67	0.37	4.51	0.85	3.78	-0.74	-0.45
6	BPD DIY Yogyakarta	2.49	2.53	0.03	2.48	-0.05	2.79	0.31	2.70	-0.09	0.04
7	BPD Jambi	7.21	4.43	-2.78	3.79	-0.64	3.87	0.07	3.18	-0.69	-0.81
8	BPD Jawa Barat dan Banten	2.90	2.49	-0.41	2.24	-0.25	5.68	3.44	2.01	-3.67	-0.18
9	BPD Jawa Tengah	2.84	2.49	-0.35	1.14	-1.35	1.43	0.29	2.92	1.49	0.01
10	BPD Jawa Timur	5.80	4.78	-1.02	3.44	-1.34	3.49	0.05	3.62	0.13	-0.44
11	BPD Kalimantan Barat	3.79	2.87	-0.92	4.10	1.23	3.45	-0.66	3.18	-0.27	-0.12
12	BPD Kalimantan Selatan	3.45	2.49	-0.96	1.80	-0.69	2.56	0.76	2.74	0.19	-0.14
13	BPD Kalimantan Timur	5.26	2.78	-2.48	2.41	-0.37	3.15	0.74	2.26	-0.88	-0.60
14	BPD Lampung	4.84	2.87	-1.97	2.56	-0.32	2.20	-0.36	4.23	2.02	-0.12
15	BPD Maluku	3.58	3.88	0.30	4.41	0.53	3.62	-0.79	0.01	-3.61	-0.71
16	BPD Nusa Tenggara Barat	5.95	5.53	-0.42	5.69	0.16	5.46	-0.22	4.51	-0.95	-0.29
17	BPD Nusa Tenggara Timur	4.19	4.13	-0.06	3.77	-0.36	4.36	0.59	4.00	-0.36	-0.04
18	BPD Papua	2.80	2.86	0.06	2.81	-0.05	2.86	0.04	1.03	-1.83	-0.35
19	BPD Riau Kepri	3.71	2.34	-1.37	2.29	-0.05	3.10	0.82	3.02	-0.08	-0.14
20	BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	3.81	4.88	1.07	4.74	-0.14	5.07	0.33	5.40	0.32	0.32
21	BPD Sulawesi Tengah	5.35	3.53	-1.83	2.08	-1.44	3.59	1.51	3.79	0.20	-0.31
22	BPD Sulawesi Tenggara	6.72	6.44	-0.28	4.86	-1.59	4.90	0.04	4.66	-0.24	-0.41
23	BPD Sulawesi Utara	2.74	1.97	-0.77	3.00	1.03	3.43	0.43	1.95	-1.48	-0.16
24	BPD Sumatera Barat	3.28	2.56	-0.72	2.63	0.07	2.66	0.03	1.93	-0.73	-0.27
25	BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	2.58	2.57	-0.01	1.85	-0.72	1.95	0.10	2.16	0.21	-0.08
26	BPD Sumatera Utara	4.41	3.13	-1.28	3.11	-0.02	3.41	0.30	2.66	-0.75	-0.35
<b>Jumlah</b>		<b>105.52</b>	<b>87.23</b>	<b>-18.29</b>	<b>82.34</b>	<b>-4.89</b>	<b>91.79</b>	<b>9.44</b>	<b>79.56</b>	<b>-12.22</b>	<b>-25.96</b>
<b>Rata - Rata Tren / Tahun</b>		<b>4.06</b>	<b>3.36</b>	<b>-0.70</b>	<b>3.17</b>	<b>-0.19</b>	<b>3.53</b>	<b>0.36</b>	<b>3.06</b>	<b>-0.47</b>	<b>-0.20</b>

Sumber: Laporan Publikasi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 ROA pada Bank Pembangunan Daerah pada lima tahun terakhir mulai tahun 2010 sampai tahun 2014 cenderung mengalami penurunan .

jika dilihat dari tren masing – masing bank ternyata dari 26 Bank Pembangunan

Daerah terdapat 20 bank mengalami penurunan yaitu pada Bank Kalimantan Tengah, BPD Bengkulu, BPD Jambi, BPD Jawa barat dan Banten, BPD Jawa Timur, BPD Kalimantan Barat, BPD Kalimantan selatan, BPD Kalimantan Timur, BPD Lampung, BPD Maluku, BPD Nusa Tenggara Barat, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Papua, BPD Riau Kepri, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi tenggara, BPD Sulawesi Utara, BPD Sumatera Barat, BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, BPD Sumatera Utara.

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2010 sampai triwulan IV tahun 2014. Sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah tersebut

Secara teoritis banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah kinerja keuangan bank yang meliputi aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek sensitifitas, aspek efisiensi dan aspek solvabilitas

“Likuiditas merupakan faktor yang sangat penting untuk dapat mengetahui tingkat kemampuan suatu bank untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau yang telah jatuh tempo” (Kasmir, 2010:272). Untuk menghitung tingkat likuiditas bank dapat di hitung dengan rasio *Loan to Deposit Ratio*(LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR)

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA . Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibanding

persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba Bank meningkat dan ROA meningkat. Dengan demikian LDR secara parsial mempunyai pengaruh Positif terhadap ROA.

IPR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya, sehingga laba Bank meningkat dan ROA bank meningkat. Dengan demikian IPR secara parsial mempunyai pengaruh Positif terhadap ROA.

“Kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam rupiah dan valuta asing dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya, 2009:61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL)

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB meningkat, berarti menunjukkan bahwa kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase aktiva produktif, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Sehingga laba Bank turun, ROA Bank

menurun. Dengan demikian APB secara parsial mempunyai pengaruh Negatif terhadap ROA.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar. Sehingga mengakibatkan laba Bank menurun dan ROA penurunan. Dengan demikian NPL secara parsial mempunyai pengaruh Negatif terhadap ROA.

“Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar” (VetzalRifai 2012: 485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *interest Rate Ratio* (IRR)

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Akibatnya terjadi kenaikan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank meningkat. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih

besar dibanding penurunan biaya bunga. Akibatnya terjadi penurunan laba yang pada akhirnya menyebabkan ROA bank menurun.

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veitzal Rifai 2012:480). Efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun.

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total pendapatan operasional yang diterima oleh Bank. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Permodalan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi pendapatan laba bank atau profitabilitas. Rasio permodalan solvabilitas merupakan rasio yang menjadi faktor penting dalam melihat kemampuan bank memenuhi kewajiban modal minimum. Dalam mengukur tingkat solvabilitas suatu bank salah satunya menggunakan *fixed Asset Capital Ratio* (FACR) dan *Primery Ratio* (PR).

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan penempatan alokasi dana pada aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan modal. Akibatnya laba bank turun ROA bank turun.

PR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan modal sendiri dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase total aktiva, sehingga laba meningkat dan ROA. Dengan demikian PR berpengaruh positif terhadap ROA.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah?

5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah?
11. Diantara kesembilan Rasio tersebut, Rasio manakah yang memberikan kontribusi dominan pada Bank-bank Pembangunan Daerah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR, dan PR secara bersama-sama terhadap tingkat ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio LDR terhadap ROA Bank-bank Pembangunan Daerah.



3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio IPR terhadap ROA Bank-bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio APB terhadap ROA Bank-bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio NPL terhadap ROA Bank-bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial rasio IRR terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio BOPO terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio FBIR terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial rasio FACR terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial rasio PR terhadap ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR yang memberikan pengaruh dominan pada tingkat ROA pada Bank-bank Pembangunan Daerah

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah berguna bagi :

1. **Bagi Bank Pembangunan Daerah**

Penelitian ini sebagai alat pertimbangan dalam usahanya mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam usaha bank terutama yang terkait dengan tingkat kesehatan bank.

## **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini sangat bermanfaat sebagai pengaplikasian teori-teori yang sudah di dapat pada saat kuliah sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti menjadi lebih mengerti dan lebih paham mengenai dunia perbankan terutama mengenai pengaruh dari likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas terhadap pasar dan Solvabilitas pada ROA Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

## **3. Bagi STIE Perbanas Surabaya**

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan perbandingan untuk mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang, khususnya untuk mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian ini.

### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bab, dimana antara bab yang satu dengan lainnya saling terkait. Secara rinci sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian yang berhubungan dengan tujuan penulisan skripsi ini.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini dijelaskan tentang subyek penelitian yang akan dianalisis, bab ini juga membahas analisis deskriptif untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti. Dan penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis tersebut.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini dijelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk penelitian berikutnya.